

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK

Hedi Afandi Ritonga, Yenni Samri Juliarti Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: hediafandi6@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id

Abstrak

Mengukur kinerja keuangan penting bagi bisnis karena hasil pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio lancar, rasio perputaran total aset, rasio utang terhadap total aset, dan rasio pengembalian aset terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Laba Sebelum Pajak. Penelitian ini dilakukan di PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah laporan neraca dan laba rugi perusahaan dengan 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2021, maka diperoleh 48 data. Data dikumpulkan dan kemudian diuji dengan analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio utang terhadap total aset dan rasio pengembalian aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak, sedangkan rasio perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

Measuring financial performance is important for businesses because the results of measuring financial performance can be used as a basis for decision making. The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of current ratio, total asset turnover ratio, debt to total asset ratio, and asset return ratio on financial performance as measured by Profit Before Tax. This research was conducted at PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample is the company's quarterly financial statements with 3 years of observation, namely 2019-2021, so 48 data are obtained. Data were collected and then tested by SPSS analysis. The results show that the current ratio, the ratio of debt to total assets and the ratio of return on assets have a positive and insignificant effect on Profit Before Tax, while the ratio of total assets turnover has a significant positive effect on Profit Before Tax.

How to cite:	Hedi Afandi Ritonga, Yenni Samri Juliarti Nasution (2023), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Vol. 8, No.2 , Februari 2023, Http://Dx.Doi.Org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11332
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: *Financial Statement, Financial Performance, Financial Ratio*

Pendahuluan

Sebuah bisnis harus mampu bersaing dengan tetap mempertahankan eksistensinya. Hal ini dapat diukur dengan melihat neraca untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Dewi, 2017). Laporan keuangan yang diungkapkan kepada publik memerlukan pengungkapan kepada investor, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya, atau dengan mengajukan laporan tahunan, ruang lingkup kegiatan usaha dan bentuk tanggung jawab perusahaan. Informasi dalam laporan menunjukkan apakah perusahaan berkinerja baik secara finansial. Pengukuran kinerja adalah salah satu elemen kunci dari setiap perusahaan. Pengukuran ini berfungsi Sebagai dasar untuk merancang sistem penghargaan perusahaan, hal itu mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan di dalam perusahaan. (Saefullah et al., 2018).

Ketika membuat keputusan investasi dan kredit, sangat penting bagi kreditur, bankir, dan investor untuk memahami kondisi kesehatan perusahaan. Mereka prihatin dengan prospek keuntungan finansial di masa depan, perluasan perusahaan, dan pemahaman hasil investasi serta kondisi kerja atau situasi keuangan bisnis tertentu. Sangat perlu bagi sebuah perusahaan dalam menganalisa laporan keuangan dalam perusahaan baik secara menyeluruh hal ini dilakukan untuk meninjau perbandingan saldo-saldo apakah terlihat dengan baik, yang dapat memperlihatkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut baik seperti banding khusus ini paling sering disebut sebagai gaya rasio. Salah satu cara untuk mengukur posisi keuangan adalah dari perspektif keuangan. menganalisis laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan perusahaan adalah perhitungan bukti untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis item yang tersisa di atas kertas, menjadi mungkin untuk memahami atau meninjau situasi keuangan, dan analisis laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja atau perkembangan perusahaan . Menganalisis Mendefinisikan transaksi keuangan suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena ada banyak parameter dalam menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur hasil keuangan ini adalah dengan menganalisis statistik keuangan.

Rasio keuangan adalah pengukuran yang muncul sebagai hasil dari membandingkan satu akun dalam laporan keuangan dengan akun lain yang signifikan dan layak untuk diperbandingkan. Metode analisis rasio bisa diterapkan dalam memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan. Mereka juga dapat digunakan untuk menggambarkan tren dan pola perusahaan, memungkinkan analisis untuk mengidentifikasi peluang atau ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan. Rasio keuangan perusahaan dianggap sebagai tolak ukur untuk perusahaan (Benishay, 1971). Rasio keuangan adalah hubungan ekonomi yaitu hubungan antara dua angka yang diperoleh dari neraca unit, laporan operasi dan catatan terkait (Chabotar, 1989). Analisis neraca sangat penting, terutama bagi mereka yang tertarik dengan perusahaan (Samitra, n.d.). Hasil analisis neraca berdasarkan metrik utama juga dapat mengungkapkan kekurangan dan kekuatan

perusahaan. Kinerja manajemen masa lalu ditunjukkan dengan menggunakan masalah dan kekuatan saat ini (Ariyanti, 2020).

Di Indonesia, PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk perusahaan yang beroperasi di berbagai industri juga merupakan produsen produk susu teratas. Sebagai pionir di pasar susu cair Indonesia, Ultrajaya Milk memiliki sejarah panjang kesuksesan. Pemberitahuan kapasitas produksi lebih dari satu juta liter per hari menjadi buktinya. Akibatnya, perusahaan telah menjual seluruh produksinya di lebih dari 90% pasar domestik. Diasumsikan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk terlibat dalam kegiatan keuangan dari 2019 hingga 2021 berdasarkan catatan keuangan. Hal ini berdasarkan pelaporan keuangan memperlihatkan bahwasanya pada tahun 2019 terdapat 6.241.419 transaksi penjualan dan pendapatan usaha, tahun 2020 sebanyak 5.967.362 transaksi, dan tahun 2022 sebanyak 6.616.642 transaksi. Aset lancar turun 2.040.591 pada 2019, 1.649.669 pada 2020, dan 1.598.901 pada 2022 dari 2019 dan 2021.

Berdasarkan tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat melalui dokumen keuangan perusahaan ditetapkan prosedur keuangan perusahaan. Disajikan pinjaman keuangan diharapkan dapat menurunkan produktivitas karyawan perusahaan. Kondisi suatu perusahaan atau bahkan kinerjanya dapat dilihat dari hasil analisis keuangan data perdagangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisnis dan hubungan karyawan dapat dianggap memiliki hubungan. Rasio keuangan dijadikan sebagai pengukur produktivitas dalam sebuah perusahaan. Beberapa rasio seperti rasio lancar, total perputaran aset, hutang terhadap total aset, dan pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini.

Rasio pertama yaitu rasio likuiditas. Kesanggupan perusahaan guna melaksanakan kewajibannya dengan cepat dikenal sebagai likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman yang telah jatuh tempo dengan aset lancar adalah cara lain untuk melihat likuiditas. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar berfungsi sebagai proxy untuk likuiditas. Rasio lancar perusahaan harus setidaknya 100% untuk dianggap sehat. Rasio likuiditas, metrik yang digunakan oleh PT memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih tepat menangkap tingkat likuiditas perusahaan (Chasanah, 2019). Menggunakan Ultra Jaya Milk Industry Tbk, rasio likuiditas suatu perusahaan dihitung (Ina Susianti, 2018). Kemampuan entitas untuk menyelesaikan semua kewajiban lancar jatuh tempo pada saat permintaan dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio lancar. Ini mengacu pada contoh aset lancar termasuk kewajiban lancar, seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Kinasih & Kamaluddin, 2022). Dengan menggunakan sisa pendapatan operasional (SHU), rasio likuiditas, yang memperlihatkan kemampuan koperasi untuk menutupi kewajiban lancar, memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap kinerja keuangan. Walaupun demikian jika rasio likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan dapat dikatakan tidak afektif dan efisien dalam menggunakan asetnya.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Menurut Kasmir, "merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak seluruh aktivitas perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu tertentu jika dibandingkan dengan

pendapatan." Indikator seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya adalah rasio aktivitas (Rutin et al., 2019). Perputaran aset total yang digunakan dalam rasio aktivitas penelitian ini mengukur kapasitas perusahaan untuk menjual semua asetnya. Perusahaan akan lebih efektif dalam menggunakan semua aset untuk mendukung operasi penjualan jika Total Assets Turnover lebih tinggi. Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya efisiensi (Suyono & Alexander Gani, 2018)

Rasio selanjutnya yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas. Menurut Irham Fahmi, analisis rasio atau perbandingan digunakan dalam menganalisis jangka Panjang dan hasil usaha didalam posisi keuangan, dan analisis rasio diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan (Faisal et al., 2018), Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, semakin buruk peringkat perusahaan tersebut. Jika bisnis mengalami krisis keuangan, menutupi biaya pembayaran hutang dilakukan karena hutang yang dikelola melebihi ekuitas perusahaan (Fuad & Mughni, 2018). Istilah "ratio of debt to total assets" mengacu pada rasio utang terhadap aset secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, besarnya hutang yang dimiliki perusahaan atau persentase aset yang dibiayai oleh hutang akan mempengaruhi manajemen aset. Mengingat seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset menurut definisi rasio solvabilitas, yaitu "ratio of debt to total assets" (Kinasih & Kamaluddin, 2022). Dengan menggunakan sisa pendapatan operasional (SHU) dan memperlihatkan bahwasanya lebih sedikit aset yang dibiayai dengan utang, dampak penurunan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dan beban utang lebih besar.

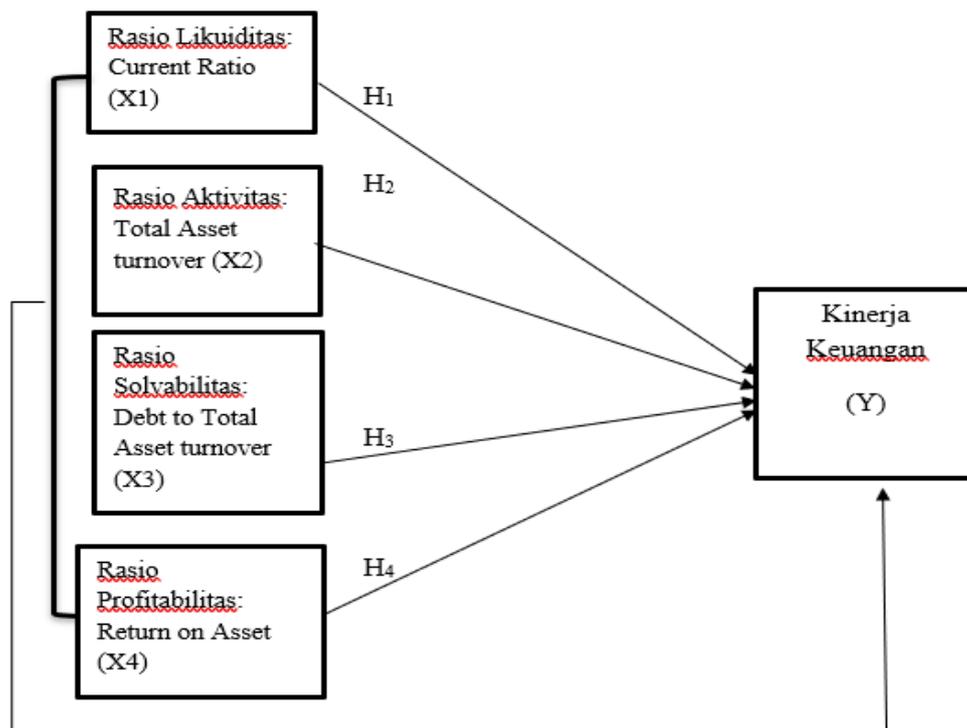
Rasio terakhir yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah tingkat suku bunga profitabilitas. Indikator kinerja utama mengukur kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan melalui operasinya (Maysaroh et al., 2022). Untuk dapat berbagi pendapatan dengan investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan modal yang efisien dan sumber daya ekonomi yang tersedia diukur dengan rasio profitabilitasnya (Masyitah & Harahap, 2018). Rasio profitabilitas mencoba mengukur besarnya efisiensi manajemen dalam mengawasi operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama periode waktu tertentu. Data pengukuran tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajerial masa lalu. Menilai potensi bisnis untuk menghasilkan uang atau menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu. Return on assets (ROA) adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas manajemen. Ini mewakili pengembalian semua aset yang digunakan dalam organisasi. Pengetahuan ini mengarah pada penggunaan rasio profitabilitas pengembalian investasi, atau seberapa menguntungkan koperasi dapat membuat aset mereka. Dengan menggunakan sisa pendapatan operasional (SHU), rasio profitabilitas memiliki dampak yang lebih tinggi pada kinerja keuangan, memperlihatkan seberapa efektif dan efisien koperasi menggunakan aset sebagai modal untuk menghasilkan keuntungan (Kinasih & Kamaluddin, 2022).

Selain itu, profitabilitas dapat memberikan perkiraan efektivitas manajemen perusahaan Dalam manajemen persediaan. Tujuan utama perusahaan adalah

memaksimalkan keuntungan. Menurut signaling theory, perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya. Profitabilitas yang tinggi dalam konteks ini menjadi pertanda baik bagi perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemegang sahamnya. (Wahyuniyasanti et al., 2022).

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{0.1}$: Rasio Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. $H_{a.1}$: Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
3. $H_{0.2}$: Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. $H_{a.2}$: Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. $H_{0.3}$: Rasio Solvabilitas (Debt to Total Aset) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
6. $H_{a.3}$: Rasio Solvabilitas (Debt to Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
7. $H_{0.4}$: Rasio profitabilitas (Return On Asset) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
8. $H_{a.4}$: Rasio profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
9. $H_{0.5}$: Rasio Likuiditas (CR) Rasio Aktivitas (TAT), Rasio Solvabilitas (DTA), Rasio Profitabilitas (ROA), tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
10. $H_{a.5}$: Rasio Likuiditas (CR) Rasio Aktivitas (TAT), Rasio Solvabilitas (DTA), Rasio Profitabilitas (ROA), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kuncoro dalam (Nurvarida, 2017) adalah "teknik untuk menguji teori dengan melihat hubungan antar variabel." Variabel yang ada dihitung menggunakan alat penelitian untuk melakukan analisis statistik pada data numerik. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan meneliti pengaruh rasio lancar, rasio perputaran total aset, rasio utang terhadap total aset, dan rasio pengembalian aset terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs BEI www.idx.co.id. Populasi dalam Penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2019-2021, dan contoh penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2019-2021. Empat variabel independen dianalisis rasio lancar (X1), rasio perputaran total aset (X2), rasio utang terhadap total aset (X3), rasio pengembalian aset (X4), dan variabel terikat yaitu Laba Sebelum Pajak (Y).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dengan dokumentasi. (Sugishirono, 2019), dokumentasi merupakan cara-cara memperoleh informasi dan data berupa arsip, dokumen, buku, catatan numerik dan gambar, serta dijabarkan pada laporan yang berisi data pendukung untuk penelitian. Metode yang dilakukan dengan

mengumpulkan, mencatat dan menyalin data dari laporan tahunan perusahaan Di bidang keuangan, Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Produk dan layanan statistik (SPSS) digunakan sebagai alat penelitian. Peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis data sekunder dari sumber penelitian dengan menggunakan teknik analisis data.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi berganda memerlukan dua atau lebih variabel independen saat membuat model regresi (Kinasih & Kamaluddin, 2022). Arah dan besaran variabel bebas yang diteliti ditentukan dengan menggunakan teknik analisis ini. Koefisien untuk setiap variabel independen mewakili temuan analisis regresi. Koefisien dihitung dengan menerapkan persamaan untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Tampubolon, 2012). Beberapa persamaan regresi linier dapat digunakan untuk menentukan seberapa akurat fungsi regresi mengestimasi nilai sebenarnya:

Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Variabel X
- X1 = Rasio Likuiditas "*Current Ratio*"
- X2 = Rasio Aktivitas "*Total Asset Turnover*"
- X3 = Rasio Solvabilitas "*Debt to Total Aset*"
- X4 = Rasio Profitabilitas "*Return On AsetAset*"
- e = Error Tern

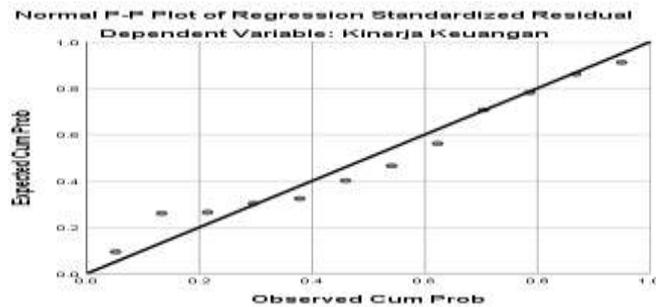
Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Residuals Statistics ^a				N
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Predicted Value	-201987.1562	1526456.0000	652867.7500	625579.21741	12
Residual	-524632.62500	554489.68750	.00000	293879.70869	12
Std. Predicted Value	-1.367	1.396	.000	1.000	12
Std. Residual	-1.424	1.505	.000	.798	12

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Normalitas Data



Berdasarkan Uji Normalitas Probability Plot pada gambar diperoleh bahwa model regresi berdistribusi normal karena plotting mengikuti garis diagonal seperti gambar di atas.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

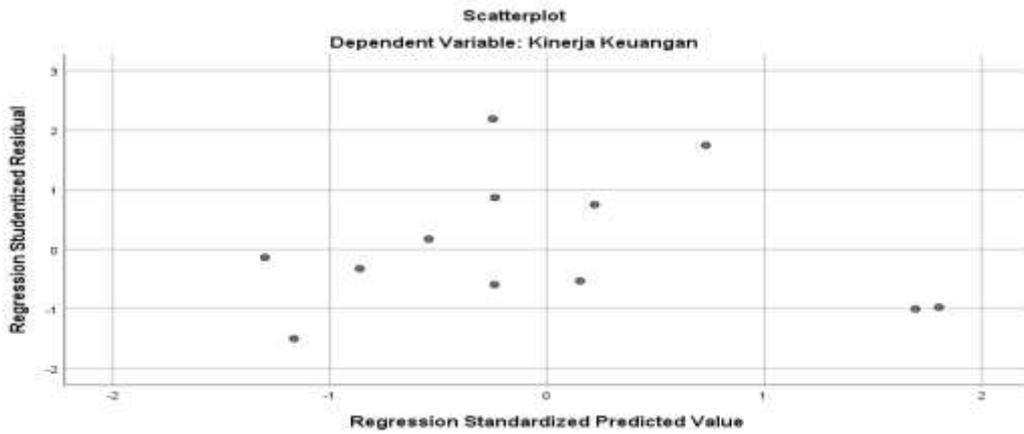
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas	.535	1.868
	Rasio Aktivitas	.975	1.025
	Rasio Solvabilitas	.503	1.989
	Rasio Profitabilitas	.824	1.213

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.716	368397.71114	3.187

Berdasarkan pada hasil dari uji autokorelasi pada table diperoleh nilai dari durbin-watson start (DW) adalah K (4) N (12) Jadi d_u yaitu 1.899, nilai d_l 0.5120 dan nilai d_u (2.1766) < Durbin Watson (3.187) < 4- d_u (0,813) jadi nilai yang diperoleh sebesar 3.1871 lebih besar dari d_u dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatterplot

Gambar 2 diatas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas, hal ini dapat dilihat bahwa penyebaran data sampel pembentukan pola acak dan tidak ditentukan. Jika Anda mengklarifikasi lagi data didistribusikan di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-207701.428	314304.875		-.661	.530		
	Rasio Likuiditas	2.027	57.184	.010	.035	.973	.535	1.868
	Rasio Aktivitas	10166.764	3500.534	.603	2.904	.023	.975	1.025
	Rasio Solvabilitas	13371.364	9301.778	.416	1.438	.194	.503	1.989
	Rasio Profitabilitas	40013.535	18767.556	.481	2.132	.070	.824	1.213

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$Y = -207701.428 + 2.027X_1 + 10166.764X_2 + 13371.364X_3 + 40013.535X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji-t (Uji Parsial)

- a. Rasio likuiditas, atau X1, ditampilkan pada tabel di atasatas kemudian t-hitung 0,035 lebih rendah dari nilai 2,364 yang terdapat pada t-tabel, yang memiliki tingkat signifikansi 0,973, yang lebih besar dari 0,05, koefisien regresi 2,027, sehingga diterima untuk H_{0.1} dan ditolak untuk Ha.1 Hal ini memperlihatkan bahwasanya, berdasarkan jumlah pendapatan sebelum pajak, rasio likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan dapat diabaikan terhadap situasi pendapatan.
- b. H_{0.2} ditolak dan Ha.2 disetujui untuk X2 karena rasio aktivitas memiliki nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05, dan thitung keseluruhan 2,904 lebih besar dari nilai t-tabel 2,364. Hal ini memperlihatkan bahwasanya rasio aktivitas memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kesuksesan finansial dengan menggunakan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Karena Solvency Ratio X3 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan 0,194, dan karena t hitung 1,438 lebih kecil dari nilai t tabel 2,364, maka H_{0.3} diterima dan Ha.3 ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwasanya berdasarkan jumlah pendapatan sebelum pajak, rasio likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan kecil terhadap situasi pendapatan.
- d. Mengingat rasio profitabilitas (X4) memiliki koefisien regresi 40013,53 dan nilai signifikansi 0,070, keduanya lebih tinggi dari cutoff point 0,05 dan lebih rendah dari nilai t-tabel 2,364, maka H_{0.4} diterima sedangkan Ha.4 ditolak. Ini memperlihatkan bahwasanya rasio profitabilitas berdasarkan laba sebelum pajak memiliki dampak yang menguntungkan dan dapat diabaikan pada situasi yang berkaitan dengan pendapatan.

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1641158412031.9	4	410289603007.99	4.202	.048 ^b
	Residual	683488578780.25	7	97641225540.036		
	Total	2324646990812.2	11			
			50			

Berdasarkan hasil uji F untuk masing-masing rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas, diperoleh hasil F hitung sebesar 4,202 dan F tabel 3,86. Hal ini memperlihatkan bahwasanya F hitung melebihi F tabel, dengan kemungkinan signifikan H₀ ditolak sedangkan Ha diterima jika nilainya 0,048 < 0,05. Hal ini memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan dari besarnya laba sebelum pajak secara simultan dipengaruhi oleh ukuran likuiditas, ukuran aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.538	312475.960	1.899

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Data tersebut memperlihatkan bahwasanyasanya tingkat R Square adalah 0,706, artinya pengaruh simultan dari "rasio likuiditas", "rasio solvabilitas", dan "profitabilitas" menyumbang 70,6% dari total pengaruh, dengan faktor lain yang mempengaruhi 29,4% sisanya.

Kesimpulan

Jika kita melihat hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa rasio aktivitas dan rasio likuiditas memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Demikian pula, rasio solvabilitas dan profitabilitas memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(7), 103–115.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Benishay, H. (1971). Economic Information in Financial Ratio Analysis: A Note. *Accounting and Business Research*, 1(2), 174–179. <https://doi.org/10.1080/00014788.1971.9728563>
- Chabotar, K. J. (1989). Financial Ratio Analysis Comes to Nonprofits. *The Journal of Higher Education*, 60(2), 188–208. <https://doi.org/10.1080/00221546.1989.11775021>
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fuad, M., & Mughni, N. Al. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 116–127. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.770>
- Ina Susianti. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk . Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.
- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12539>
- Masyitah & Harahap. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.

- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 788. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p18>
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 126–143. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Ooredoo Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Banque Syar'i*, 4, 15–32.
- Samitra, K. (n.d.). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Krishnan Samitra Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik*. 10.
- Suyono, & Alexander Gani, E. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI (Periode 2011-2016). *Jurnal Procuratio*, 6(1), 111–121.
- Wahyuniasanti, C. I., Mertha, M., & Perusahaan, N. (2022). *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. 1863–1877.

Copyright holder:

Hedi Afandi Ritonga, Yenni Samri Juliarti Nasution (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

